

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH
NON IRIGASI DI KABUPATEN GOWA**

OLEH :

NURUL AZIZAH AINUN

G211 16 014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH
NON IRIGASI DI KABUPATEN GOWA**

OLEH :

NURUL AZIZAH AINUN

G211 16 014



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah Ainun
NIM : G211 16 014
Fakultas : Pertanian
HP : 085 340 012 821
E-mail : azizahainunn26@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 April 2021



Nurul Azizah Ainun

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH
NON IRIGASI DI KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL AZIZAH AINUN
G211 16 014**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin pada tanggal 6 April 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

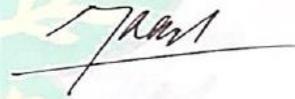
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
NIP. 19671223 199512 1 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
NIP. 19680616 199203 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN PADA LAHAN SAWAH NON IRIGASI DI KABUPATEN GOWA

Nurul Azizah Ainun*, Hatta Jamil, Muslim Salam,
Nurdin Lanuhu, A. Amrullah

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: azizahainunn26@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang berpotensi surplus pangan (beras). Tujuan penelitian ini untuk 1) Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent Variables*) dengan variabel pengukurnya (*measured variable*). 2) Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen pendidikan formal dan aset usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara sumberdaya manusia terhadap variabel endogen efektivitas penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pattallassang merupakan salah satu kecamatan dengan luas lahan sawah non irigasi terluas di Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 60 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan software *Linear Structural Relationship* (PLS) 3.0. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) Variabel laten eksogen (pendidikan formal dan aset usahatani), variabel perantara (Sumberdaya Manusia) dan variabel laten endogen (Efektivitas penyuluhan) pada penelitian ini memiliki hubungan signifikansi-korelasi yang baik dengan variabel pengukurnya (*measured variabel*) masing-masing dengan nilai loading factor > 0.6 . 2) Variabel pendidikan formal berpengaruh kecil/tidak signifikan melalui variabel sumberdaya manusia terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian. Sementara variabel aset usahatani memberikan pengaruh signifikan melalui variabel efektivitas penyuluhan pertanian sedangkan untuk pengaruh melalui variabel sumber daya manusia, variabel aset usahatani berpengaruh kecil/tidak signifikan. Variabel sumber daya manusia memberikan pengaruh kecil/tidak signifikan terhadap variabel efektivitas penyuluhan pertanian.

Kata Kunci: Efektivitas Penyuluhan Pertanian, Usahatani Padi, *Structural Equation Modeling*, *Linear Structural Relationship*.

THE EFFECTIVENESS OF AGRICULTURAL EXTENSION ON NON-IRRIGATED RICE FIELDS IN GOWA REGENCY

**Nurul Azizah Ainun*, Hatta Jamil, Muslim Salam,
Nurdin Lanuhu, A. Amrullah**

*Agribusiness Study Program, Ministry of Social Economics Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar*

**Author Contact: azizahainunn26@gmail.com*

ABSTRACT

Gowa Regency is one of the areas in South Sulawesi Province that has the potential for a food (rice) surplus. The purpose of this study is to 1) analyze the correlation of significance-correlation between each latent variable (latent variable) and the measuring variable (measured variable). 2) Analyzing the direct and indirect effects of the exogenous latent variables of formal education and farming assets, and the direct effects of human resource intermediary variables on the endogenous variables of the effectiveness of extension. This research was conducted in Pattallassang District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The determination of the research area was carried out deliberately with the consideration that Pattallassang District is one of the districts with the largest area of non-irrigated rice fields in Gowa Regency. This research was conducted in October 2020. The number of respondents in the study was 60 farmers who were randomly selected. The data were processed qualitatively and quantitatively. Qualitative data were processed descriptively, while quantitative data were processed using Structural Equation Modeling (SEM) analysis with the help of Linear Structural Relationship (PLS) 3.0 software. From the results of this study it is concluded that 1) exogenous latent variables (formal education and farming assets), intermediate variables (Human Resources) and endogenous latent variables (effectiveness of extension) in this study have a good correlation-significance correlation with the measured variables. each with a loading factor value > 0.6. 2) The variable of formal education has a small / insignificant effect through the variable of human resources on the variable of effectiveness of agricultural extension. While the variable of farm assets has a significant effect through the variable of effectiveness of agricultural extension, while for the effect of the variable of human resources, the variable of farm assets has a small / insignificant effect. The human resource variable has a small / insignificant effect on the variable of the effectiveness of agricultural extension.

Keywords: *Effectiveness of Agricultural Extension, Rice Farming, Structural Equation Modeling, Linear Structural Relationship.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS

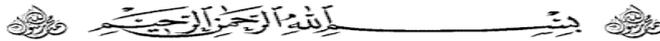


Nurul Azizah Ainun, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 26 Juli 1998 merupakan anak ketiga dari pasangan Drs. Mustari Muhdy dan Rusna Pasinringi dari lima bersaudara yaitu Muhammad A. Hidayat Mustari, Nurul Fadhilah Yaumil, Muhammad Fauzi Mustari, dan Muhammad Rakha Mustari. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Ikhlas Berilmu, Gowa Tahun 2003-2004
2. SD Negeri Paccinongan Unggulan, Gowa Tahun 2004-2010
3. SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2010-2013
4. SMA Negeri 10 Makassar Tahun 2013-2016
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya. Penulis bergabung dalam organisasi lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai Sekretaris Bidang Pengembangan Organisasi pada Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2018/2019. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “**Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa**”, di bawah bimbingan Bapak **Dr.Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam. M.Ec.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan bernilai pahala di sisi-Nya, *Aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar,

2021

Nurul Azizah Ainun

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak henti-hentinya saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan. .

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun non materi, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Selama penyusunan skripsi dan selama mengikuti perkuliahan penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Drs. Mustari Muhdy** dan Ibunda tercinta **Rusna Pasinringi** yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. *Thank you for becoming a hero in my life!*

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** selaku pembimbing, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
2. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
3. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terimakasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terimakasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Juga, kepada para staf pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian 2016 “MASA6ENA” Maudy, Ainim, Jija, Fitri, Wulan, Arga, Ari** dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat, dan cerita yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus dan bersama-sama hingga sampai saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis. Sekali lagi terima kasih masgenku!.
8. Untuk Sahabatku Tersayang “Boria Geng” **Resky Novriyanti, Fildza Audinarahma, Umrah Puji Astuty, Indah Putri Akhiria Y, Aisyah Putri Hafid, Putri Islamiati, dan Andi Fadillah** yang telah menemani sejak masih menjadi mahasiswa baru. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan. *The best part having you as a friend is having full of jokes and laughter days with you! Thankyou.*
9. Untuk sahabatku tercinta “GADIS” **Ica, Ismi, Manni, Mery, Nuyung, Dhimel, Anita, Nunu, dan Afraz** yang telah menemani dari masa SMP, terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala bantuan, motivasi, semangat, dukungan, dan kebaikan kalian. *Thank you for becoming a friend that i deserve to have.* Jangan bosan-bosan yaa, sudah waktunya cica buka lakban!
10. Untuk **Muhammad Annafiri** selaku orang yang selalu mendukung dan memberi semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih karena selalu menjadi tempat mencurahkan keluh kesah selama ini. *Thank you for helping me passing my bad moments.*
11. Untuk **Ayu Lestari, Nurhikmah, dan Sarah Salsabila Poerwita** terima kasih untuk segala bantuan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. *Thank you for proving that there are still good people in this world!* Kalian benar-benar baik.
12. Untuk adik adik “**AFINI7AS**” **Ocan, Aser, Hamda, Husna, Dewy, Sheila, Amma, Inka, Nisa** dan adik adik yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas segala kebaikannya selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
13. Untuk teman seperjudulan **Putri Wulan Sari, La Hardifin, Yerlin, dan Syamsinar.** Terimakasih atas segala kebaikan dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
14. **Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), MISEKTAku,** wadah komunikasiku, curahan bakat minatku. Terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
15. Untuk teman KKN Tematik Reforestasi Gelombang 102 “Mother Yellow Squad” **Mifta, William Uci, Athira, Kiki, Ummu, Rais, Safar, Dhila, Kak Mus, Anwar, Laras, dan Elma.** Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN. Sekali lagi terima kasih banyak.

16. **Kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

*Dear Me,
Thank you for still survive! I'm proud of you.
You are doing better than you think you are.
I love me.*

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT memberi kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *Aamiin*.

Makassar, 2021

Nurul Azizah Ainun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Efektivitas Penyuluhan Pertanian	6
2.2 Pendidikan Formal dan Nonformal	7
2.3 Sumber Daya Manusia	8
2.4 Aset Usahatani	8
2.5 Teknik Sampling	9
2.5.1 <i>Probability Sampling</i> (Metode Acak).....	9
2.5.2 <i>Nonprobability Sampling</i> (Metode Tak Acak)	9
2.6 Penelitian Terdahulu	10
2.7 Kerangka Pikir	10
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Populasi dan Sampel	13
3.3 Proses Penelitian	13
3.4 Jenis dan Sumber Data	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.6 Metode Analisis Data.....	16
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	16
3.6.2 Analisis Kuantitatif.....	17
3.6.2.1 <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	17
3.6.2.2 Variabel-Variabel dalam SEM	18
3.6.2.3 Model-Model dalam SEM	18
3.6.2.4 Bentuk Umum SEM (<i>Full</i> atau <i>Hybrid Model</i>).....	19
3.6.2.5 Tahapan-Tahapan dalam SEM	20
3.6.2.6 <i>Partial Least Square</i> (PLS)	20

3.6.2.7 Indikator PLS.....	21
3.6.2.8 Tahapan Prosedur SEM.....	21
IV.KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1 Letak Geografis.....	25
4.2 Keadaan Penduduk.....	25
4.3 Sarana dan Prasarana.....	26
4.4 Penggunaan Lahan	27
4.4.1 Lahan Sawah.....	27
4.4.2 Lahan Kering	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Identitas Responden	29
5.1.1 Umur.....	29
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	30
5.1.3 Pengalaman Usahatani.....	31
5.1.4 Luas Lahan Petani	31
5.2 Analisis Data	32
5.2.1 Statistik Deskriptif.....	32
5.2.2 Pengujian <i>Outer Model</i>	41
5.2.3 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	49
5.3 Hasil <i>Bootstrapping</i>	51
5.4 Ringkasan Singkat Koefisien Jalur	53
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan.....	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Gowa (Ha), 2019.	4
2.	Skor Skala <i>Likert</i>	16
3.	Skor Jawaban Kuesioner	16
4.	Perhitungan Skor Skala Likert	17
5.	Skor Kriteria	17
6.	Keterangan Variabel-Variabel pada Diagram Lintas	22
7.	Ringkasan <i>Rule of Thumbs</i> Evaluasi Model Pengukuran	23
8.	Kriteria	24
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa Tahun 2019.	26
10.	Jenis Sarana dan Prasarana yang terdapat di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun 2019.	27
11.	Penggunaan dan Luas Lahan Sawah di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun 2019.	28
12.	Luas Penggunaan Lahan Kering di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun 2019.	28
13.	Kisaran Rata-rata Umur Petani Responden di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Tahun 2020	29
14.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, 2020	30
15.	Pengalaman Usahatani Petani Responden Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, 2020.	31
16.	Luas Lahan Petani di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, 2020	32
17.	Persepsi Petani tentang Pendidikan Formal dan Informal terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020.	33
18.	Persepsi Petani terhadap Aset Usahatani, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020.	34
19.	Persepsi Petani terhadap Sumber daya manusia, pada Penelitian Efektivitas	36

Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020.

20.	Persepsi Petani terhadap Efektivitas, pada Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020.	39
21.	Nilai <i>Discriminant Validity</i> Pendidikan (X1)	45
22.	Nilai <i>Discriminant Validity</i> Aset Usahatani (X2)	45
23.	Nilai <i>Discriminant Validity</i> Sumber Daya Manusia (Y1)	46
24.	Nilai <i>Discriminant Validity</i> Efektivitas Penyuluhan (Y2)	47
25.	Nilai <i>Discriminant Validity</i> X1, X2, Y1 dan Y2	47
26.	Nilai <i>Avarage Variance Extracted</i> (AVE) Setelah Modifikasi	48
27.	Nilai <i>Composite Reability</i>	49
28.	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	49
29.	Nilai <i>R-square</i>	49
30.	Total <i>Construct Crossvalidated Redudancy</i>	50
31.	Total <i>Construct Crossvalidated Community</i>	50
32.	Total <i>indicator Crossvalidated Redudance</i>	51
33.	Total <i>Indicator Crossvalidated Community</i>	51
34.	Total Pengaruh Tidak Langsung	52
35.	Efek Tidak Langsung Spesifik	53
36.	Pengaruh Total	53
37.	Ringkasan Hasil Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020	11
2.	Diagram Proses Penelitian, Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020.	14
3.	Simbol variabel laten	18
4.	Simbol variabel teramati	18
5.	Diagram Lintas Model SEM	22
6.	Tampilan Hasil PLS <i>Algorithm</i> (Model PLS 1)	41
7.	Nilai <i>Loading Factor</i> untuk Variabel Pendidikan (X1) pada Studi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada lahan Sawah Non Irigasi, 2021	42
8.	Nilai <i>Loading Factor</i> untuk Variabel Aset Usahatani (X2) pada Studi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi, 2021	42
9.	Nilai <i>Loading Factor</i> untuk Variabel Sumber Daya Manusia (Y1) pada Studi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi, 2021	43
10.	Nilai <i>Loading Faktor</i> untuk Variabel Efektivitas Penyuluhan (Y2) pada Studi Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi, 2021.	43
11.	Model PLS 2	44
12.	<i>Avarage Variance Extracted</i> (AVE)	48
13.	<i>Bootstrapping</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
1.	Kuesioer Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Irigasi di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa
2.	Tabel Data Mentah Respon Petani di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, 2020
3.	Hasil Output <i>Loading Factor</i> , <i>Average Variance Extracted</i> , <i>Cronbach's Alpha</i> , <i>Composite Reability</i> , <i>Cross Loading</i> , dan <i>Bootstrapping</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke 21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun demikian, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas.

Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya, oleh karena itu usahatani padi merupakan sumber utama pertanian dan mata pencaharian penduduk pedesaan di Indonesia. Berbagai kebijakan yang telah diambil pemerintah untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas komoditas ini, namun hasilnya belum mencapai apa yang diharapkan (M Salam, 2019:3).

Indonesia sebagai negara agraris seharusnya lebih banyak berfokus pada bidang pertanian. Banyak penduduk Indonesia mengandalkan hidupnya juga pada bidang pertanian. Peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Untuk meningkatkan kualitas yang besar, Indonesia juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Lebih dari itu, tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Untuk membangun pertanian, Indonesia perlu membangun sumber daya manusianya, agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya.

Sistem pertanian Indonesia mengalami perubahan dari sistem tradisional yang bersifat subsistem menjadi agribisnis yang bersifat komersial. Hal itu disebut pembangunan pertanian yang merupakan bagian terpenting dari pembangunan ekonomi secara keseluruhan yang dilaksanakan secara terencana. Rencana pembangunan ekonomi pertanian perlu perangkat kelembagaan agar proses pembangunan ekonomi mengarah pada sasaran yang tepat. Kelembagaan pembangunan pertanian yang kuat sangat diperlukan agar tercipta suasana yang dapat mendorong terpenuhinya syarat mutlak dan syarat lancarnya pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Tujuan dari pembangunan pertanian yaitu:

1. Peningkatan produksi

Produksi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Tingkat produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan, makin tinggi tingkat produksi makin tinggi pula tingkat pendapatannya demikian pula sebaliknya. Panetto dalam Muhammad Fajrin (2010) dimana produktivitas merupakan

kemampuan menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan peningkatan produksi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dengan menggunakan teknologi dan pengelolaan manajemen.

2. Peningkatan kesejahteraan petani

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah berorientasi pada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu pemerintah menekan harga beras tetap murah untuk memacu pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan nasional. Pemerintah menekan harga beras agar tetap murah dengan tujuan kebutuhan dari masyarakat dapat terpenuhi, termasuk kebutuhan masyarakat yang bergerak di sektor industri dapat tercukupi, terutama kebutuhan pangan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dari masyarakat, tentu saja dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang bergerak di sektor industri akan menyebabkan mereka dapat bertahan dalam industri mereka dan pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi (Moeljarto, 2008).

Tujuan dari pembangunan pertanian dapat dicapai salah satunya dengan adanya penyuluhan. Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006). Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Peningkatan kompetensi penyuluh dalam pembangunan pertanian, bisa dikondisikan melalui berbagai upaya seperti; (1) meningkatkan efektivitas pelatihan bagi penyuluh, (2) meningkatkan pengembangan diri penyuluh melalui peningkatan kemandirian belajar dan pengembangan karir penyuluh, (3) meningkatkan dukungan terhadap penyelenggaraan penyuluhan seperti dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pendanaan penyuluhan, dukungan peran kelembagaan, dukungan teknologi dan sarana penyuluhan, pola kepemimpinan yang berpihak pada petani, dan (4) memotivasi pribadi penyuluh untuk selalu meningkatkan prestasi kerja dan mengikuti perubahan lingkungan strategis yang ada.

Penyuluh pertanian harus dapat mendiagnosis permasalahan-permasalahan yang dihadapi klien (petani); membangun dan memelihara hubungan dengan sistem klien (petani); memantapkan adopsi; serta mencegah penghentian. Untuk itu penyuluh pertanian perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi, komunikasi, dan edukasi. Penyuluh pertanian diharapkan dapat berperan dengan lebih baik, sehingga keberadaannya memiliki arti dan dapat memenuhi kebutuhan petani. Persepsi sebagian besar petani adopter dan petani nonadopter terhadap peran penyuluh adalah tergolong sedang. Petani masih mengeluhkan bahwa penyuluh kurang berperan dalam meningkatkan produktivitas, dan pengendalian hama penyakit terutama pada komoditas non padi. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara penyuluh dengan petani dan juga petani belum menerima penyuluhan secara 100%.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil pangan nasional. Melihat predikat yang dimiliki ini, pemerintah mengupayakan pembangunan pertanian secara menyeluruh agar

menjadi penggerak ekonomi di masa depan. Pertanian akan menjadi kekuatan besar jika dikelola secara terpadu dalam satu kesatuan sistem agribisnis. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan merupakan kemajuan dalam bidang pertanian (Firdaus, 2012).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan tambang. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang 30% ekonominya ditopang oleh sektor pertanian. Sebagian masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan berprofesi sebagai petani. Dan pada umumnya membudidayakan tanaman pangan terutama padi dan palawija. Dalam sebuah desa terdapat kelompok tani yang dijadikan sebagai wadah para petani berkumpul dalam pertemuan kelompok dan di sinilah para petani saling interaksi, komunikasi dan saling bertukar informasi dan pengalaman. Maka kelompok tani sebagai wahana tempat belajar bersama bagi petani (Carana, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor paling berpengaruh dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Perannya sekitar 22-24 persen dalam tujuh tahun terakhir. Sektor ini pula menyerap 41 persen tenaga kerja yang ada. Tidak salah dikatakan bahwa pertanian masih menjadi tumpuan ekonomi mayoritas penduduk Sulawesi Selatan. Sektor pertanian yang semakin tidak populer menyebabkan pemuda lebih memilih sektor lain sebagai pekerjaan utamanya. Sebanyak 73 persen dari total rumah tangga pertanian di Sulawesi Selatan mengusahakan tanaman pangan. Dominasi subsektor ini mencapai nilai tambah sebesar 23,22 triliun Rupiah pada Tahun 2014. Komoditas utamanya adalah padi, jagung dan ubi kayu. Sebagai daerah penghasil tanaman pangan terbesar di kawasan timur Indonesia, Sulawesi Selatan menyandang predikat sebagai lumbung pangan nasional di Indonesia Timur. Beberapa komoditi pertanian Sulawesi Selatan mampu diekspor ke luar negeri (BPS Sulawesi Selatan, 2015).

Produksi Padi di Sulawesi Selatan dari Januari hingga September 2018 sebesar 5,13 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Produksi tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar 1,09 juta ton, sementara produksi terendah pada bulan Juni yaitu sebesar 0,15 juta ton. Sementara itu, potensi produksi padi pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 0,25 juta ton, 0,21 juta ton, dan 0,15 juta ton. Dengan demikian, perkiraan total produksi padi 2018 adalah sebesar 5,74 juta ton (BPS Sulawesi Selatan, 2019)

Kabupaten Gowa memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 652.941 jiwa. Potensi Kabupaten Gowa yang terbesar adalah sektor pertanian, sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa tanaman pangan seperti padi, palawija dan tanaman hortikultura.

Kabupaten Gowa yang berpenduduk 722.702 jiwa pada tahun 2015 mempunyai luas wilayah 188.333 ha dengan luas areal persawahan ± 34.238 ha dan sekitar 68,08 persen telah berpengairan. Kondisi seperti ini merupakan salah satu faktor utama yang dapat membuat daerah ini berpotensi surplus pangan (beras). Diproyeksikan produksi padi (padi sawah dan ladang) pada Tahun 2015 mencapai 300.304 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau setara dengan 195.197,6 ton beras, minus yang disisihkan untuk benih/bibit (BPS Kabupaten Gowa, 2016).

Adapun data luas lahan sawah di Kabupaten Gowa menurut jenis pengairannya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan Pertanian Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Gowa (Ha), 2019.

No.	Kecamatan	Irigasi (Ha)	Non Irigasi (Ha)	Jumlah (Ha)
1.	Bontonompo	1.655,00	940,00	2.595,00
2.	Bontonompo Selatan	562,00	1.556,00	2.118,00
3.	Bajeng	3.112,00	153,00	3.265,00
4.	Bajeng Barat	1.425,01	74,99	1.500,00
5.	Pallangga	2.680,00	58,00	2.738,00
6.	Barombong	1.539,00	111,00	1.650,00
7.	Sombaopu	1.084,00	62,00	1.146,00
8.	Bontomarannu	645,00	308,00	953,00
9.	Pattallassang	657,00	1.270,00	1.927,00
10.	Parangloe	446,00	583,00	1.029,00
11.	Manuju	399,00	1.570,00	1.969,00
12.	Tinggi Moncong	1.100,00	253,00	1.353,00
13.	Tombolo Pao	956,00	1.429,00	2.385,00
14.	Parigi	806,00	450,00	1.256,00
15.	Bungaya	1.438,00	500,00	1.938,00
16.	Bontolempangan	1.586,25	750,00	2.336,50
17.	Tompobulu	2.150,00	423,00	2.573,00
18.	Biringbulu	830,00	801,00	1.631,00
Gowa		23.070,26	11.292,24	34.362,50

Sumber: Laporan Statistik Pertanian Tanaman Pangan, Penggunaan Lahan dalam BPS Kabupaten Gowa, 2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat kita ketahui kondisi pertanian di Kabupaten Gowa yaitu jenis pengairannya irigasi dan non irigasi. Jenis pengairan irigasi dari keseluruhan kecamatan yang berada di Kabupaten Gowa digunakan pada lahan sawah sebesar 23.070,26 Ha. Sedangkan jenis pengairan non irigasi digunakan pada lahan sawah sebesar 11.292,24 Ha. Dengan total keseluruhan lahan yaitu sebesar 34.362,50 Ha. Adapun kecamatan yang memiliki lahan terluas pada jenis pengairan irigasi yaitu Kecamatan Bajeng, sedangkan lahan terluas pada jenis pengairan non irigasi yaitu Kecamatan Manuju.

Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya. Melihat pentingnya program pemberdayaan penyuluh pertanian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan

masyarakat oleh karena itu pengelolaan sangat diperlukan. Pemerintah daerah dan masyarakat harus memanfaatkan potensi ekonomi yang sudah ada.

Efektivitas program penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Ismail Nawawi, hal ini berkaitan dengan kebijakan, maka untuk mengukur efektivitas program ini akan digunakan ukuran efektivitas kebijakan yaitu ketercapaian tujuan, efisiensi, adil, diterima oleh publik, dan produksi. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas penyuluhan pertanian pada lahan sawah non irigasi, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent variable*) dengan variabel pengukurnya (*measured variable*)?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen Pendidikan dan Aset Usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara Sumber Daya Manusia terhadap variabel endogen Efektivitas Penyuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan signifikansi-korelasi antara masing-masing variabel laten (*latent variable*) dengan variabel pengukurnya (*measured variable*).
2. Menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel laten eksogen Pendidikan dan Aset Usahatani, dan pengaruh langsung variabel perantara Sumber Daya Manusia terhadap variabel endogen Efektivitas Penyuluhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam.
2. Bagi Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait penguatan kinerja penyuluh pertanian.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas Penyuluhan Pertanian

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Mardiasmo (2004: 134) menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan berkelanjutan, tentu diharapkan dapat membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari, dkk. 2015).

Penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai proses pembelajaran untuk para pelaku utama agar petani mampu membantu dan mengorganisir dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (MH Jamil, 2016:1).

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham, 2010).

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

2.2 Pendidikan Formal dan Nonformal

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sistematis yang terorganisir baik teknis maupun manajerial yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Menurut Suprihanto dkk., (2003) pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan prestasi kerjanya, dan nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan.

Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi sehingga cara pekerjaannya pada kemampuan psikomotor menjadi baik.

Menurut Slamet (2001), pendidikan didefinisikan sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia, pendidikan adalah suatu proses terencana untuk mengubah perilaku seseorang yang dilandasi adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Hakikat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan bahkan memperbaiki mutu keberadaannya agar menjadi semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan ketrampilan, efisien bekerja dan semakin banyak tahu cara-cara dan teknik bekerja yang lebih baik dan lebih menguntungkan. Pendidikan formal yang diikuti penyuluh dapat mempengaruhi peranan penyuluh, karena dengan pendidikan formal seorang penyuluh dapat meningkatkan peranannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Soekanto (2002) menyatakan pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Sejalan dengan hal tersebut, Rusell (1993) mengemukakan bahwa pendidikan senantiasa mempunyai dua sasaran, yaitu pengajaran dan pelatihan perilaku yang baik. Coombs (1973) menawarkan konsepsi pendidikan seumur hidup atau dinyatakan bahwa hidup ini adalah belajar. Mereka membagi pendidikan dengan tiga jalur antara lain, (1) Pendidikan formal (pendidikan melalui bentuk sekolah), (2) Pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah yang masih diorganisasi kan, (3) Pendidikan informal (pendidikan dalam masyarakat).

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Sedangkan pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs, 1973).

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang acap kali mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan

petani diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya menjadi lebih produktif (Soetpomo, 1997).

2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama bagi organisasi atau perusahaan, karena mempunyai peran sebagai motor penggerak organisasi. Ini merupakan suatu hal yang mendasar bagi organisasi namun sangat penting dalam kemajuan organisasi/perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan SDM yang berpengetahuan, berkualitas, berkapasitas serta berdaya saing sehingga mampu dalam mengembangkan ataupun mempertahankan posisi organisasi tersebut dalam suatu lingkungan yang kompetitif. Sumber daya manusia perlu dikelola secara baik dan profesional agar tercipta keseimbangan antara kebutuhan sumber daya manusia dengan tuntutan serta organisasi (Melania, 2017).

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Sumber daya manusia mencakup semua energi, keterampilan, bakat, dan pengetahuan manusia yang diperhunakan secara potensial, yang dapat atau harus dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat. Sumber daya manusia diartikan pula sebagai kemampuan fisik dan psikologis manusia secara potensial dapat digunakan untuk tujuan produktif. Sumber daya manusia dalam pengertian ini tercermin dari jumlah tenaga kerja yang ada dan merupakan aspek utama dalam segala proses/kerja kehidupan (Ahira, 2010)

SDM perlu dikelola secara baik dan profesional agar tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDM dengan tuntutan serta kemajuan bisnis usaha. Kesimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar. Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktivitas tenaga kerja yang ada di perusahaan ataupun di organisasi.

2.4 Aset Usahatani

Menurut Soekartawi dalam Nugraha (2013:15) ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Menurut Fadhla (2017:11) dalam ilmu usahatani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, sehingga pendapatan usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor produksi tersebut.

Menurut Kadarsan dalam Shinta (2011), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Dalam Ilmu usahatani membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Sebelum melakukan kegiatan usahatani perlu dilakukan analisis modal atau pembagian, yaitu beberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan tanah (biaya membeli atau sewa lahan), membiayai produksi (seperti bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pasca panen). Analisis ini dapat diketahui besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan bisnis dan besarnya kekurangan modal yang tidak bisa dipenuhi dari kas pribadi atau perusahaan. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi dalam Najwa Siska, 2014).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Petani berusaha keras dalam mengerjakan lahan olahannya didampingi pemerintah sebagai tempat menggantungkan modal usaha (Suratiyah dalam Najwa Siska, 2014).

2.5 Teknik Sampling

Sebelum pembicaraan lebih lanjut, perlu dijelaskan bahwa pada dasarnya ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu (1) pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) atau *probability sampling*, dan (2) pengambilan sampel yang bersifat tidak acak (*non-probability sampling*), dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2.5.1 Probability Sampling (Metode Acak)

Pemilihan sampel dengan metode acak, tidak dilakukan secara subjektif. Dalam hal ini berarti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan metode acak ini, diharapkan sampel yang dipilih dapat digunakan untuk menduga karakteristik populasi secara objektif. Di samping itu, teori-teori peluang yang dipakai dalam metode acak memungkinkan peneliti untuk mengetahui bias yang muncul dan sejauh mana bias yang muncul tersebut menyimpang dari perkiraan. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat digunakan untuk menyimpulkan variasi-variasi yang mungkin ditimbulkan oleh tiap-tiap teknik sampling. (Sugiarto,dkk, 2001:36).

2.5.2 Nonprobability Sampling (Metode Tak Acak)

Metode tak acak ini sering digunakan peneliti dengan pertimbangan yang terkait dengan penghematan biaya, waktu, tenaga, serta keterandalan subjektivitas peneliti. Di samping itu pertimbangan lainnya adalah walaupun metode acak mungkin saja lebih unggul dalam teori, tetapi dalam pelaksanaannya sering kali dijumpai adanya beberapa kesalahan oleh peneliti. Dalam penggunaan metode tak acak, pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman seseorang sering dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Dengan menggunakan metode tak acak, peneliti tidak dapat mengemukakan berbagai macam kemungkinan untuk memilih objek-objek yang akan

dijadikan sampel. Kondisi ini tentu saja akan menciptakan terjadinya bias dalam memilih sampel yang sebetulnya kurang representatif. Di samping itu, dengan penarikan sampel secara tidak acak, peneliti tidak dapat membuat pernyataan peluang tentang populasi yang mendasarinya, yang dapat dilakukan hanyalah membuat pernyataan deskriptif tentang populasi. (Sugiarto,dkk, 2001:37).

2.6 Penelitian Terdahulu

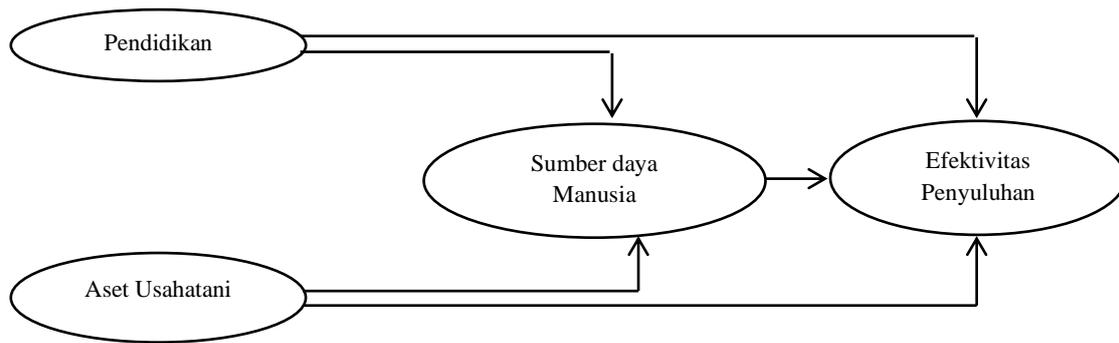
1. Penelitian Meri Fazillah (2014) tentang Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Menunjukkan bahwa kehadiran penyuluh pertanian pada dasarnya sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah untuk memberikan bimbingan, wawasan, dorongan dan pengetahuan kepada petani mengenai konsep pertanian padi sawah kepada petani.
2. Penelitian Arif Rahman Saifulloh (2010) tentang Aplikasi Struktural Equation Modeling dengan Model Lisrel di Bidang Ekonomi (Studi Kasus: Analisis Kepuasan konsumen Sabun Deterjen Attack) menunjukkan bahwa hasil dari analisis pemodelan persamaan struktural/Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan model LISREL yaitu Model yang diajukan belum cocok dan belum konsisten terhadap data empirik.
3. Penelitian Adam Rahman Suradi (2014) tentang Analisis Programa Penyuluhan Pertanian Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dari ketiga kecamatan di Maros dapat dilihat bahwa kecamatan Turikale memiliki Tingkat partisipasi yang paling rendah dengan jumlah responden 13, hal ini sejalan dengan tingkat petani yang mengajukan tanggapan dan pertanyaan dalam kegiatan Penyuluhan yang sangat sedikit yakni dengan 2 sampai 6 kali dengan jumlah responden mencapai 17 orang.

2.7 Kerangka Pikir

Pertanian sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk dapat menghadapi berbagai tantangan global, pada saat ini dan di masa yang akan datang. Untuk membangun pertanian menjadi tulang punggung pertanian Indonesia perlu dilaksanakan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan melalui penyuluhan pertanian. Oleh karena itu penyuluhan pertanian merupakan salah satu hal yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain sebagai sumber daya pelaku pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian hingga saat ini mempunyai peran sentral dalam pembangunan perekonomian nasional Indonesia. Peran sentral sektor pertanian tersebut tidak terlepas dari peran penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sumber daya yang terpenting dari pembangunan pertanian secara umum. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan pertanian adalah peranan penyuluhan pertanian.

Dari penjelasan di atas maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Efektivitas Penyuluhan Pertanian pada Lahan Sawah Non Irigasi di Kabupaten Gowa, 2020

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap efektivitas penyuluhan karena tingkat pendidikan formal memengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Rendahnya pendidikan formal dapat dikurangi dengan mengikuti banyak pendidikan informal (Saparyati, 2008). Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi baik formal ataupun informal mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman pentingnya produktivitas. Kesadaran akan pentingnya produktivitas berperan penting untuk mendorong upaya peningkatan produksi pertanian (Mahendra, 2014). Pendidikan memengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi tanaman (Thamrin et al., 2012).

Selain itu, aset usahatani terkadang dapat mempengaruhi efektivitas penyuluhan terhadap petani, seperti misalnya luas lahan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004:56).

Selain itu pendapat lain dari Soekartawi (2002: 15) yang mengatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena: (1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja; (2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut; (3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan

tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sebenarnya lahan yang sangat luas belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar pula bahkan malah sebaliknya ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki seseorang maka semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi.